

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran, kurikulum memiliki peran penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Ibarat skenario, kurikulum menjadi dasar dalam “drama” pembelajaran yang akan berlangsung. Secara umum, kurikulum mempunyai empat komponen dasar, yaitu: tujuan, bahan, proses dan evaluasi. Keempat komponen tersebut akan membentuk sebuah siklus yang akan terus berlangsung, saling ketergantungan dan bersinergi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang bertujuan membangun karakter religius peserta didik. PAI merupakan salah satu dari 5 kelompok mata pelajaran yang menjadi standar isi dalam kurikulum 2013 yang sekarang ini berlaku. Sehingga muatan rumpun pelajaran ini, menjadi standar isi, yang “wajib” diajarkan mulai pendidikan dasar sampai menengah. Dalam standar isi, PAI masuk pada rumpun mata pelajaran agama dan akhlak. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaknya mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

PAI mempunyai tujuan yang amat berarti dalam pembentukan serta akhlak peserta didik. Meminjam taksonomi Benyamin S. Bloom PAI menyiratkan terpenuhinya seluruh ranah pembelajaran, mulai dari kesadaran, psikomotor, serta afeksi. Sehingga dalam pencapaian mtujuan pembelajaran PAI dibutuhkan strategi pembelajaran yang pas.

Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak bisa lepas dengan peran kurikulum. Kurikulum merupakan “cetak biru” proses pembelajaran yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui kurikulum yang tepat dan relevan, pembelajaran akan mampu mengantarkan peserta didik kepada tujuan yang hendak dicapai. Tidak hanya sebagai mata pelajaran dan pengalaman belajar, kurikulum juga dipandang sebagai rencana atau program belajar. Seperti yang dikemukakan Winas Sanjaya “*A curriculum is a plan for learning therefore, whai is*

*know about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of the curriculum”.*¹

Pengertian ini merupakan pengertian kurikulum yang sebenarnya, dimana kurikulum berfungsi sebagai panduan pembelajaran. Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang meliputi tujuan, metode, media, materi, evaluasi dan sebagainya tertuang dalam kurikulum. Sehingga, proses pembelajaran merupakan manifestasi dari kurikulum yang telah ada.

Selain kurikulum yang disebutkan di atas, ada juga yang namanya kurikulum tersembunyi atau hidden curriculum. Secara mudah, kurikulum tersembunyi dipahami sebagai perangkat konsep yang menjadi panduan dalam pembelajaran, namun tidak secara tersurat. Hal-hal yang tidak terdokumentasikan/direncanakan/ diprogramkan atau sifatnya tidak tertulis dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, hal-hal inilah yang disebut dengan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi merupakan aturan tidak tertulis, yang dilaksanakan oleh guru dalam mewujudkan tujuan tertentu dalam pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi ini sangatlah signifikan.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI, maka kurikulum tersembunyi ini sangatlah relevan. Pembelajaran PAI secara umum berisi tentang aspek tauhid, syariat dan akhlak. Nilai-nilai spiritual dan moralitas menjadi tekanan tersendiri dalam pembentukan perilaku peserta didik. Kurikulum tersembunyi, berfungsi sebagai kegiatan sampingan yang dilakukan guru dalam pembentukan moralitas dan spiritualitas pribadi peserta didik. Melalui kurikulum tersembunyi, guru dan pengelola sekolah atau madrasah akan mampu membekali peserta didik dengan cara yang tidak disangka-sangka.

Salah satu pendidikan yang dapat diperoleh di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran

¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 7.

Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).² Melalui berbagai metode pembelajaran PAI yang bermakna akan memudahkan proses perubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan menjadi efektif.

Menurut PERMENDIKBUD No.59 tahun 2014 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.³ Pendidikan agama Islam sendiri bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara juga melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴ Keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam sangat membutuhkan peran guru terutama guru PAI.

Peran guru PAI sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai religiusitas. Peran Guru telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 berbunyi “*Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional*”. Guru PAI sebagai agen pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal. Guru PAI sebagai agen

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 45.

³ PERMENDIKBUD No.59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2014), 1.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 22.

pembelajaran harus mampu berperan maksimal dalam penanaman sikap religiusitas anak.

Sikap religiusitas merupakan ketertarikan dan ketiaan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang diperintahkan agamanya tersebut.⁵ Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangan agamanya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan laranganNya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama yang terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya.

Dimensi religiusitas dalam Islam dibagi menjadi lima bagian yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan.⁶ Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agama Islam seperti halnya yang terdapat dalam rukun iman. Dimensi peribadatan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi pengalaman atau penghayatan yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdoa, tersentuh hatinya ketika mendengar ayat suci Al Quran dibacakan, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya. Dimensi agama adalah ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. Dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang didorong oleh ajaran agamanya. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintahNya.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Abu Bakar selaku Guru PAI di MTs Mazroatul Huda, para siswa membutuhkan bimbingan khusus di dalam belajar. Penanaman sikap religiusitas juga membutuhkan proses pembiasaan yang harus

⁵ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 3.

⁶ Nashori, F., & Mucharram, D.R., *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 26.

selalu diulang-ulang. Hal ini disebabkan karena mereka sering lupa apa yang diajarkan.⁷ Untuk itu, peran guru PAI sangatlah penting dalam meningkatkan sikap religiusitas yang menjadi dasar penanaman nilai-nilai keagamaan. Guru PAI juga harus melakukan pendekatan-pendekatan khusus dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas. Pendekatan yang tepat akan memudahkan para siswa dalam menanamkan nilai-nilai religius. Guru PAI juga harus mampu membangkitkan minat dan motivasi agar nilai-nilai religius dapat terinternalisasi pada diri peserta didik.

Hasil observasi di MTs Mazroatul Huda kelas IX menunjukkan masih kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Siswa kelas IX mengikuti pelajaran hanya sekedar tuntutan dari sekolah. Hasil observasi menunjukkan kurangnya minat siswa ini karena mereka merasa pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan terkesan monoton. Cara guru menyampaikan materi belum menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa. Mereka belum mengetahui makna muatan materi yang sedang dipelajari. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum lancar dalam membaca Iqra. Siswa juga mempunyai kendala yang dihadapi pada pembelajaran materi hafalan bacaan shalat. Materi bacaan shalat sudah diberikan oleh guru dalam jangka waktu satu bulan, akan tetapi sebagian besar siswa masih banyak yang belum menguasai materi tentang bacaan shalat. Sebagian besar siswa juga sudah mampu membaca dengan lancar tetapi mereka tidak paham apa yang mereka baca.

Berangkat dari uraian di atas penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa MTs Mazroatul Huda kelas IX dan mencoba menguraikan permasalahan dengan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap religiusitas siswa MTs Mazroatul Huda kelas IX. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Hiden Kurikulum (Studi kasus MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak)”**.

⁷ Pak Abu Bakar, Guru PAI di MTs Mazroatul Huda, wawancara oleh penulis, 21 oktober, 2021, wawancara 2, transkrip.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan tema yang penulis angkat yaitu mengenai “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui *hidden kurikulum*” maka fokus penelitian ini adalah tentang strategi meningkatkan religiusitas siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sekiranya penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak?
3. Apa yang menjadi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan arah penelitian di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat berguna terutama bagi pihak MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.
 - b. Sebagai saran dan masukan membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.
 - c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi tenaga pendidik di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.
 - d. Secara umum dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum*.
2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini, secara kongkrit yaitu :

 1. Mengembangkan peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum*.
 2. Memberikan informasi tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.
 3. Dengan diadakan penelitian ini, maka akan diketahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terbagi dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman motto,

halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu pengertian *hidden curriculum*, *konsep hidden curriculum*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian meliputi : gambaran umum obyek dan lokasi penelitian, dan deskripsi data penelitian. Analisis penelitian meliputi : Analisis dan informasi tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas pada siswa melalui *hidden curriculum* di MTs Mazroatul Huda Karanganya Demak.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.